

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Dalam Bab I ini dibahas mengenai hal-hal tersebut. (1) Latar Belakang Masalah, (2) Identifikasi Masalah, (3) Pembatasan Masalah, (4) Rumusan Masalah, (5) Tujuan Pengembangan, (6) Manfaat Pengembangan, (7) Spesifikasi Produk yang Diharapkan, (8) Pentingnya Pengembangan, (9) Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan, (10) Definisi Istilah.

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Kehidupan manusia bergantung pada pendidikan. karena setiap orang belajar bagaimana memahami pengetahuan tentang objek tertentu melalui pendidikan. Salah satu upaya untuk memajukan pemerintah adalah pendidikan. Sumber daya manusia yang lebih berkualitas dapat membantu masyarakat, bangsa dan negara memajukan kehidupannya melalui pendidikan. Pendidikan diartikan sebagai upaya merencanakan proses pembelajaran dalam mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kemampuan keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dalam bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 1 ketentuan umum pasal 1 ayat 1, hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yaitu memupuk keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa, akhlak mulia, kesehatan pengetahuan, kemampuan, kreativitas, dan kemandirian warga negara, kewarganegaraan yang manusiawi dan bertanggung jawab, serta pembentukan karakter bangsa yang diakui dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa negara

(UU Sisdiknas, pasal 3:2022).

Bahasa Indonesia mengalami perkembangan yang sangat pesat sebagai dampak kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Penggunaannya pun semakin luas dalam beragam ranah pemakaian, baik secara lisan maupun secara tertulis (Sunendar 2016:3). Oleh karenanya, mata pelajaran yang berkaitan dengan Bahasa Indonesia diwajibkan di sekolah dasar sesuai dengan kurikulum sistem pendidikan Indonesia.

Dari hasil wawancara guru kelas V di sekolah, penyelenggaraan Bahasa Indonesia masih belum maksimal diterapkan oleh siswa SDN 02 Lenek Pesiraman, terutama dalam memahami arti bacaan yang dibaca, dan siswa juga belum bisa membaca ejaan Bahasa Indonesia. Menurut guru kelas V ibu Desi Miswanti, S.Pd beliau mengatakan bahwa siswa kelas V SDN 02 Lenek Pesiraman masih susah berkomunikasi menggunakan Bahasa Indonesia, karena siswa jarang membiasakan dirinya menggunakan Bahasa Indonesia di kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, ketika guru kelas V menjelaskan materi Bahasa Indonesia, rata-rata siswanya kurang memahami materi yang dijelaskan oleh gurunya karena siswa masih belum maksimal memahami arti bacaan Bahasa Indonesia.

Dalam penyelenggaraan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan materi teks eksplanasi di sekolah SDN 02 Lenek Pesiraman kelas V, adapun kendala-kendala yang dihadapi oleh guru diantaranya: (1) bahan ajar yang masih sulit diperoleh di perpustakaan, (2) aktivitas siswa masih rendah dalam pembelajaran, (3) siswa masih kurang kreatif dan inovatif saat mengerjakan tugas (praktik), (4) pembelajaran hasil (skor mata pelajaran) berupa tugas praktek atau latihan umumnya masih rendah, (5) guru masih menjelaskan menggunakan metode

ceramah dan media cetak seperti buku dan LKS, (6) siswa sering mengabaikan pelajaran Bahasa Indonesia karena siswa lebih dominan mengerti Bahasa daerah mereka (sasak), sehingga ketika guru menjelaskan menggunakan Bahasa Indonesia siswa susah dalam memahami materi yang dijelaskan.

Kemajuan teknologi di era globalisasi telah meluas di berbagai bidang dan menjadikan pengetahuan mudah di akses. Salah satunya pada bidang pendidikan, siswa dapat menggunakan *smartphone* sebagai sarana media pembelajaran interaktif. Media pembelajaran interaktif dapat diterapkan pada Sekolah Dasar salah satunya adalah media pembelajaran interaktif mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar secara umum, siswa melakukan interaksi dengan guru hanya menggunakan media buku dan metode ceramah. Media pembelajaran interaktif digunakan sebagai motivasi bagi mereka untuk mengeksplorasi berbahasa Indonesia dengan baik dengan menggunakan media bantuan *smartphone*. Menurut Arief Sadiman (2008:7) media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan sebuah pesan dari pengirim ke penerima pesan.

Guru dan pendidik menggunakan media pembelajaran sebagai alat pendukung atau pelengkap untuk berkomunikasi dengan siswa. Siswa akan menemukan informasi yang disajikan dalam program media menjadi lebih menarik, lengkap, dan jelas. Menurut Widyastuti & Nurhidayati (2010:13), media pembelajaran juga dapat menyajikan konten yang dapat menggugah minat siswa dan membuat mereka bereaksi secara fisik dan emosional.

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan alat pendukung yang digunakan oleh guru dalam proses

pembelajaran. Dalam hal ini merupakan suatu proses untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sehingga proses belajar dapat terjalin dengan baik.

Oleh karena itu media pembelajaran interaktif sangat penting diterapkan di Sekolah Dasar sebagai alat bantu proses pembelajaran di kelas maupun diluar kelas terutama dalam proses pembelajaran secara daring (*online*). Agar pembelajaran lebih efektif dan memanfaatkan *smartphone* sebagai alat bantu belajar dan mengajar oleh siswa maupun guru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak kepala sekolah SDN 02 Lenek Pesiraman yaitu bapak Ibrahim, S.Pd mengatakan bahwa dalam meningkatkan kinerja para guru sekolah SDN 02 Lenek Pesiraman sudah ada program supervisi setiap bulan, dan masing-masing guru sudah terjadwal setiap semester dua kali dalam supervisi baik mengenai administrasi kelas maupun proses belajar mengajar. Karena sekolah SDN 02 Lenek Pesiraman ingin mewujudkan sekolah BERDASI, berkarakter, cerdas dan inovatif dan tentunya ditunjang oleh administrasi pembelajaran dan aspek penilaian dari sikap siswanya. Secara otomatis para guru untuk bisa menularkan kepada siswa, seperti mencontohkan teladan yang baik kepada siswa dalam mendidik dengan kasih sayang, pembiasaan dan keteladanan. Selain itu juga, di sekolah SDN 02 Lenek Pesiraman sudah mempunyai alat berupa LCD, dan sudah memprogramkan satu kelas satu laptop, namun belum semua yang tersedia, baru 4 laptop saja dan digunakan secara bergilir.

Berdasarkan hasil wawancara oleh guru kelas V SDN 02 Lenek Pesiraman yaitu ibu Desi Miswanti, S.Pd mengatakan bahwa mata pelajaran Bahasa Indonesia sangat penting diterapkan kepada siswa di kehidupan sehari-hari, khususnya dalam

berkomunikasi antar teman sekolah maupun antar guru. Akan tetapi berbanding terbalik dengan harapan guru kelas V SDN 02 Lenek pesiraman dalam menerapkan kepada siswa untuk menggunakan Bahasa Indonesia pada saat berkomunikasi dengan baik khususnya saat di sekolah, agar siswa terbiasa pada saat di luar sekolah. Hal ini membuat siswa kurang memahami yang dibaca khususnya pada materi teks eksplanasi. Dari hasil wawancara dengan guru kelas V SDN 02 Lenek Pesiraman, mengatakan ketika gurunya menjelaskan materi teks eksplanasi siswa masih kesulitan memahami makna dari kata Bahasa Indonesia itu sendiri, karena siswa kurang terbiasa menggunakan Bahasa Indonesia, melainkan sering menggunakan Bahasa daerah sendiri (sasak) apalagi tanpa dibiasakan pada saat berkomunikasi. Kendala siswa dalam belajar karena kurangnya alat pendukung pembelajaran seperti tidak diterapkannya media pembelajaran. Karena guru kurang bisa membuat media pembelajaran dan hanya menggunakan metode ceramah dan buku saja. Perbedaan siswa dalam memahami materi ketika guru menggunakan metode ceramah dengan media pembelajaran yaitu, ketika guru mengajar hanya menjelaskan saja, sebagian besar siswa kurang memperhatikan gurunya ketika menjelaskan karena merasa bosan dan mengantuk. Adapun ketika menggunakan media pembelajaran siswa lebih aktif karena penyampaian pesan tidak hanya menggunakan full teks, melainkan bisa menggunakan video pembelajaran, audio visual, kuis dan lainnya.

Berdasarkan hasil observasi di dalam kelas V SDN 02 Lenek Pesiraman dapat diketahui bahwa jumlah siswa kelas V adalah 24 orang, dimana jumlah laki-laki 10 orang, dan perempuan 14 orang. Dari segi sikap, guru mulai dari masuk ke kelas sudah mencerminkan kekeluargaan, sopan dan cukup tegas. Cara gurunya

dalam membuka pelajaran sudah baik, bertutur kata yang sopan, adanya interaksi siswa dengan gurunya, dan sigap dalam mengecek setiap tingkah siswanya. Dalam memulai pelajaran, guru hanya menjelaskan materi pelajaran dengan metode ceramah, kemudian siswa ditugaskan membaca buku paket/LKS. Pada saat guru menjelaskan materi di depan kelas, kebanyakan siswa asik bermain sendiri daripada memperhatikan gurunya di depan, selain itu ketika siswa di suruh menjelaskan kembali materi yang dijelaskan guru sebelumnya, siswa tidak bisa menjawab. Hal tersebut akan beresiko pada pemahaman siswa pada materi pelajaran Bahasa Indonesia.

Untuk nilai rata-rata dari semua mata pelajaran siswa yakni, Matematika mendapat nilai rata-rata 76 untuk nilai pengetahuan dan 76 untuk nilai keterampilan, IPA mendapat nilai rata-rata 83 untuk nilai pengetahuan dan 82 untuk nilai keterampilan, IPS mendapat nilai rata-rata 84 untuk nilai pengetahuan dan 80 untuk nilai keterampilan, PJOK mendapat nilai rata-rata 84 untuk nilai pengetahuan dan 84 untuk nilai keterampilan, dan SBDP mendapat nilai rata-rata 85 untuk nilai pengetahuan dan 86 untuk keterampilan.

Dari data nilai di atas dapat disimpulkan bahwa, nilai rata-rata siswa Bahasa Indonesia kelas V mencapai 78 untuk nilai pengetahuan dan 77 untuk nilai keterampilan, dari nilai rata-rata semua mata pelajaran Bahasa Indonesia memiliki nilai rata-rata rendah, akan tetapi dari 24 siswa kelas V, hanya 9 siswa yang mendapatkan nilai di atas 75, sisanya mendapatkan 75 ke bawah, sehingga 15 siswa memiliki hasil belajar di bawah KKM. Hasil belajar merupakan salah satu tolak ukur pemahaman siswa terhadap pembelajaran di dalam kelas. Nilai rata-rata siswa yang diperoleh masih kurang dan masih di bawah KKM, artinya dalam memahami

mata pelajaran Bahasa Indonesia masih kurang. Dari hasil wawancara dengan gurunya juga kalau siswa masih kurang dalam memahami mata pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi teks eksplanasi.

Dari segi fungsi Bahasa Indonesia memiliki arti yang sangat majemuk antara lain, sebagai bahasa persatuan, bahasa pendidikan, bahasa resmi komunikasi, bahasa pergaulan, dan bahasa pertama mayoritas warga negara Indonesia hanyalah beberapa dari sekian banyak fungsinya.

Menurut Nurhadi (2004:13) tujuan pembelajaran bahasa Indonesia adalah sebagai berikut: (1) melatih cara berpikir dan bernalar yang mengarah pada kesimpulan, seperti melalui kegiatan investigasi, eksplorasi, dan eksperimen yang menunjukkan kesamaan, perbedaan, konsistensi, dan inkonsistensi; (2) menumbuhkan aktivitas kreatif yang melibatkan imajinasi, intuisi, dan penemuan dengan menumbuhkan pemikiran divergen, orisinil, rasa ingin tahu, membuat prediksi dan dugaan, dan bereksperimen; (3) menumbuhkan keterampilan pemecahan masalah; dan (4) menumbuhkan kemampuan untuk menyampaikan informasi atau mengkomunikasikan gagasan melalui ucapan lisan, catatan grafik, peta, dan diagram untuk menjelaskan konsep.

Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam menulis teks eksplanasi hal-hal yang perlu diperhatikan oleh guru dalam mengembangkannya agar menjadi teks eksplanasi yang kompleks disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya: (1) siswa kurang mengidentifikasi ide dan penghayatan sehingga kemampuan menulis teks eksplanasi siswa rendah, (2) siswa kesulitan dalam menuangkan idenya ke dalam bentuk tulisan yang utuh, (3) siswa tidak terbiasa menceritakan pengalaman atau suatu peristiwa melalui tulisan teks hingga kurang terstruktur, (4) kurangnya

kemampuan siswa dalam menghayati pada topik, (5) kurangnya kemampuan mengembangkan imajinasi, (6) guru kesulitan dalam membangkitkan minat belajar siswa, (7) guru kesulitan menentukan metode atau cara yang tepat untuk menyampaikan materi.

Oleh karenanya perlu adanya pembaharuan dalam pembelajaran di kelas sehingga dapat menjadikan motivasi dalam penulisan suatu karya misal menggunakan media gambar. Dalam pengembangan pembelajaran di kelas seluruh siswa diharapkan adanya keterlibatan aktif dalam kegiatan. Teks merupakan tulisan yang menceritakan suatu peristiwa yang tersusun secara teratur sehingga menimbulkan pengertian-pengertian yang dapat merefleksi interpretasi penulisnya.

Dalam menulis maupun memahami makna dari teks eksplanasi bisa dituangkan melalui media pembelajaran interaktif, karena lebih efektif dan lebih menarik. Dalam mengembangkan teks eksplanasi tertuma memahami makna dari teks atau kata, media pembelajaran interaktif sangat penting dan siswa lebih paham daripada hanya menggunakan LKS/buku paket. Karena media pembelajaran interaktif tidak hanya berupa teks, melainkan berupa audio visual, gambar, animasi, kuis dan masih banyak lagi, sehingga siswa tidak mudah bosan karena memiliki banyak varian pembelajaran dalam satu media. Tidak hanya itu, media pembelajaran interaktif bisa digunakan melalui *smartphone* maupun komputer (PC). Tetapi karena berbasis android, media pembelajaran interaktif bisa digunakan melalui *smartphone* (HP). Sehingga bisa dibuka kapan saja ketika mau belajar, karena *smartphone* (HP) lebih ringan dan sebagian besar orang memiliki *smartphone* daripada komputer (PC) termasuk siswa.

Media pembelajaran interaktif yang ditawarkan dapat membantu guru dalam menciptakan sebuah media pembelajaran yang menarik dan dapat disukai oleh siswa ketika melakukan proses belajar mengajar, khususnya siswa kelas V SDN 02 Lenek Pesiraman pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Oleh karena itu, solusi yang ditawarkan yaitu dengan Judul **“Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 02 Lenek Pesiraman Tahun Pelajaran 2021/2022”**.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan sebelumnya, bahwa identifikasi masalah yang muncul dalam proses pembelajaran di kelas untuk siswa kelas V SDN 02 Lenek Pesiraman adalah sebagai berikut.

1. Kurangnya pemahaman siswa kelas V SDN 02 Lenek Pesiraman pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.
2. Pada pelajaran Bahasa Indonesia belum ada media pembelajaran yang inovatif dan bervariasi yang digunakan untuk membantu dalam penyampaian materi.
3. Belum ada media pembelajaran interaktif yang diterapkan dalam pembelajaran.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan dari identifikasi masalah, media pembelajaran interaktif dinilai masih minim untuk mendukung kegiatan pembelajaran. Hal ini dapat dibuktikan dengan masih terdapat materi-materi yang belum tersedia dalam media pembelajaran sebagai pendukungnya. Oleh karena itu, ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada pengembangan media pembelajaran interaktif untuk materi teks

eksplanasi mata pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya untuk siswa kelas V SDN 2 Lenek Pesiraman.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, maka rumusan masalah yang diambil adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah proses pengembangan media pembelajaran interaktif pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN 02 Lenek Pesiraman tahun pelajaran 2021/2022?
2. Bagaimanakah validitas produk hasil pengembangan media pembelajaran interaktif pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN 02 Lenek Pesiraman tahun pelajaran 2021/2022?
3. Bagaimanakah efektivitas penggunaan media pembelajaran interaktif pada hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN 02 Lenek Pesiraman tahun pelajaran 2021/2022?

#### **1.5 Tujuan Pengembangan**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dirumuskanlah tujuan pengembangan sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan proses pengembangan media pembelajaran interaktif pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN 02 Lenek Pesiraman tahun pelajaran 2021/2022.
2. Untuk mengetahui validitas produk hasil pengembangan media pembelajaran interaktif pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN 02 Lenek Pesiraman tahun pelajaran 2021/2022.

3. Untuk mengetahui efektivitas penggunaan media pembelajaran interaktif pada hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN 02 Lenek Pesiraman tahun pelajaran 2021/2022.

## **1.6 Manfaat Pengembangan**

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan pengembangan di atas, di rumuskanlah manfaat pengembangan yang diharapkan seperti di bawah ini.

### **1.6.1 Manfaat Teoretis**

Secara teoritis, manfaat penelitian ini berkontribusi terhadap teori-teori bagi pengembangan, model pembelajaran dan desain media pembelajaran interaktif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, sehingga menciptakan pembelajaran yang efektif, inovasi dan bervariasi.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

#### **1. Bagi Siswa**

Penggunaan media pembelajaran interaktif ini dapat meningkatkan keingintahuan siswa dalam belajar, sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

#### **2. Bagi Guru**

Media pembelajaran interaktif ini dapat digunakan guru sebagai tambahan referensi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V. Media pembelajaran interaktif ini dapat mempermudah guru dalam menyampaikan Materi.

### 3. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian diharapkan dapat memberi kontribusi kepada kepala sekolah untuk mengembangkan media yang sesuai dengan kebutuhan siswanya serta dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pemilihan media pembelajaran dalam perbaikan kualitas pembelajaran.

### 4. Bagi Peneliti lain

Penelitian ini menjadi pengalaman baru bagi peneliti, memotivasi, serta menambah wawasan dan pengetahuan dalam mengembangkan media pembelajaran interaktif, serta dapat dijadikan acuan bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

#### 1.7 Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Adapun spesifikasi produk pengembangan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Produk yang dikembangkan berupa media pembelajaran interaktif untuk siswa kelas V Bahasa Indonesia.
2. Produk media pembelajaran interaktif yang dikembangkan dapat digunakan untuk memudahkan dalam penyampaian materi Bahasa Indonesia.
3. Agar konsep yang kompleks atau abstrak menjadi lebih jelas dan konkrit, media pembelajaran interaktif yang dikembangkan mencakup beberapa komponen pendukung seperti teks, gambar, suara, dan animasi.
4. *PowerPoint iSpring Suite 10* digunakan dalam pembuatan produk media pembelajaran interaktif.

5. Media pembelajaran berbasis android yang dapat diakses melalui *smartphone* merupakan hasil dari produk media pembelajaran interaktif yang dikembangkan.

### 1.8 Pentingnya Pengembangan

Pentingnya pengembangan ini dilakukan dalam memberikan solusi kepada guru untuk membantu guru dalam membuat sebuah media pembelajaran untuk digunakan sebagai sarana pendukung dalam mengajar maupun membantu siswa dalam belajar dengan baik dan sebagai bentuk strategi guru dalam proses pembelajaran di kelas. Dalam rangka mempercepat komunikasi antara guru dan siswa, media pembelajaran dapat dimanfaatkan sebagai alat atau perantara yang berguna untuk memperlancar proses belajar mengajar. Salah satu jenis media pembelajaran adalah media pembelajaran interaktif, yang menggabungkan teks, audio, gambar, animasi, dan tombol navigasi yang dibuat menggunakan aplikasi agar siswa dapat berinteraksi saat belajar.

Berdasarkan hasil observasi di sekolah SDN 02 Lenek Pesiraman bahwa permasalahan siswa kelas V SDN 02 Lenek Pesiraman dalam belajar di kelas yaitu kurangnya minat dan kemampuan siswa dalam belajar di kelas karena memiliki rasa bosan ketika mendengarkan gurunya menjelaskan materi dengan metode ceramah maupun hanya sekedar bantuan buku/LKS saja. Selain itu juga, perlunya media yang mendukung pada proses pembelajaran ini khususnya media pembelajaran interaktif, seperti memanfaatkan teknologi yang ada yaitu *smartphone*.

## 1.9 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

### 1.9.1 Asumsi Pengembangan

Pengembangan media pembelajaran interaktif ini berdasarkan pada asumsinya sebagai berikut.

1. Media pembelajaran interaktif ini dapat digunakan siswa kelas V SDN 02 Lenek Pesiraman dalam proses pembelajaran di kelas dengan baik.
2. Siswa lebih aktif lagi ketika belajar dibantu dengan media pembelajaran interaktif yaitu media pembelajaran memadukan teks, gambar, audio, animasi dan tombol navigasi.
3. Untuk memudahkan siswa dalam memahami materi bahasa Indonesia, media pembelajaran interaktif dapat mengubah materi yang abstrak menjadi yang lebih konkrit.

### 1.9.2 Keterbatasan Pengembangan

Adapun keterbatasan pengembangan media pembelajaran interaktif yang dibuat adalah sebagai berikut.

1. Produk yang dikembangkan hanya ditujukan untuk siswa kelas V SD karena disesuaikan dengan karakteristik siswa SD.
2. Teknologi *smartphone* sebagai produk pengembangan.
3. Produk yang dikembangkan hanya ditujukan untuk digunakan pada kelas V SDN 02 Lenek Pesiraman pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

### 1.10 Definisi Istilah

Penulis merasa perlu menetapkan batasan-batasan yang mengkaji dan mempertegas istilah-istilah yang digunakan secara khusus agar tidak terjadi kesalahpahaman dan menempatkan judul dalam proposal ini.

## 1. Pengembangan

Sebagian besar perkembangan teknologi pendidikan didasarkan pada teori desain dan mencakup berbagai teknologi terkait pembelajaran. Teknologi cetak, teknologi audiovisual, teknologi berbasis komputer, dan teknologi terintegrasi semuanya termasuk dalam area pengembangan (Seel dan Richey: Oleh karena itu, pengembangan adalah perilaku yang bertujuan untuk meningkatkan sesuatu. Dalam penelitian ini, pengembangan mengacu pada penggunaan *PowerPoint iSpring Suite 10* sebagai media pembelajaran interaktif untuk meningkatkan minat dan kemampuan belajar siswa.

## 2. Media Pembelajaran Interaktif

Menurut Sadiman (2008) media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima pesan. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat bantu yang digunakan oleh guru sebagai alat bantu mengajar. Dalam interaksi pembelajaran, guru menyampaikan pesan ajaran berupa materi pembelajaran kepada siswa. Menurut Anitha (dalam Nugraha, 2017:95) bahwa media interaktif merupakan suatu sistem penyajian pelajaran dengan konten video, audio dan visual yang memiliki kontrol sehingga siswa

tidak hanya dapat mendengar dan melihat konten tetapi juga secara aktif menanggapi.

### **3. Bahasa Indonesia**

Secara umum Bahasa Indonesia merupakan Bahasa nasional dan resmi di seluruh Indonesia. Bahasa Indonesia merupakan Bahasa komunikasi resmi, yang diajarkan di sekolah-sekolah dan digunakan untuk disiarkan di media elektronik dan digital.

### **4. Sekolah (Tempat Penelitian)**

SDN 02 Lenek Pesiraman Sebagai tempat dilaksanakannya penelitian terkait pengembangan media pembelajaran interaktif yang berada di desa lenek pesiraman kecamatan lenek kabupaten lombok timur.

